**Kapitel Jendral II para rubiah Pasionis**

Khotbah Pembukaan Perayaan Ekaristi 3 Mei 2025

Padre Giuseppe Adobati, cp

Madre Presiden yang terkasih dan para Suster yang terkasih, saya berterima kasih atas undangan untuk memimpin perayaan pembukaan Kapitel Jendral II Kalian, di mana Kalian akan dipanggil untuk menjalani hidup dengan mendengarkan dan mencermati, dalam gaya sinode, dibimbing oleh Roh Kudus, untuk memverifikasi dan merencanakan Panggilan, Kehidupan, dan Misi Anda.

Peristiwa ini dirayakan dalam Tahun Yubelium, suatu momen Rahmat khusus bagi Gereja, di mana semua orang yang dibaptis diundang untuk kembali kepada asal mula Harapan Kristiani, yakni Salib Kristus. Kita, para Pasionis, pria dan wanita, “sudah berada di bawah Salib”, karena Panggilan kita lahir dan berkembang dari sana, dengan komitmen untuk mengenang Sengsara, demi pertobatan kita dan sesama kita. Namun, identitas karismatik kita ini harus diperbarui dengan kemurahan hati dan kepercayaan, sebagaimana judul Kapitel Anda mengingatkan kita: “ *Tetaplah tinggal berakar dalam kasih-Ku* ”.

Hari ini juga merupakan Hari Raya Rasul Filipus dan Yakobus, yaitu mereka yang, seperti yang diingatkan Paulus dalam bacaan pertama, *“menyampaikan dan memberitakan apa yang mereka terima,”* yaitu Injil Yesus Kristus *“yang telah Wafat karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, yang telah dikuburkan, dan yang telah dibangkitkan sesuai dengan Kitab Suci.”*

Kita juga dipanggil untuk menjalankan “tradisi kerasulan” ini, menerima dan memberikan Iman sebagai anugerah cuma-cuma, yang berakar pada sejarah keselamatan. Saya pikir Kalian telah memilih untuk membuka Kapitel kalian hari ini, tanggal 3 Mei 2025, untuk memperingati 3 Mei 1771, hari berdirinya Biara Rubiah Passionis pertama di Corneto - Tarquinia (VT). Namun, pada gilirannya, pilihan itu memperingati Hari Raya Salib Suci, sebagaimana diingatkan oleh Pastor Giovanni Maria Cioni kepada kita [[1]](#footnote-1): *“Oleh karena itu, tanggal 3 Mei dipilih untuk perayaan suci yang didedikasikan untuk Penemuan Salib Suci, yang tepatnya jatuh pada hari Jumat, sehingga para pengantin baru Tersalib itu akan mengenakan pakaian berkabung pada hari Salib Suci dan akan selalu ingat bahwa mereka harus terus-menerus mengingat penderitaan yang amat terkasih dari Yesus yang manis”.*

Pada “tanggal simbolis” ini, terkenang kembali panggilan kalian kepada *Memoria Passionis,* yang secara kiasan/simbolis diungkapkan dalam logo Kapitel Jendral ini, yang juga menyinggung tentang visi/penglihatan yang dimiliki Lucia Burlini, bertahun-tahun sebelum berdirinya Biara di Tarquinia. Dalam kesaksiannya, Lucia menulis : “ *Saya seakan-akan menemukan diri saya di Kalvari, di mana saya melihat Sang Kasih Tersalib dan di bawah kaki Salib banyak sekali jiwa-jiwa, yang bagaikan para janda burung tekukur mereka menangisi Mempelai mereka yang telah meninggal, sebagian mengeringkan luka-luka-Nya yang dipenuhi Darah, sebagian merapikan kulit-Nya pada tempat yang semestinya, sebagian memeluk Salib Suci dengan erat, sebagian menjilati Darah Ilahi-Nya dan membalsemi hati mereka, yang lainnya, seperti Merpati yang tidak berdosa, membuat sarang mereka di Luka-luka-Nya yang Maha Kudus”.*

Penglihatan mistik Lucia Burlini yang terjadi pada tahun 1751, sangat menghibur Santo Paulus dari Salib dalam keinginannya untuk memiliki sebuah Biara Rubiah Passionis, namun hal itu tidak luput dari masalah dan penundaan dalam realisasinya, sampai pada titik di mana ia nyaris menyerah sama sekali. Namun, iman dan kesabaran Sang Pendiri tidak pernah gagal. Beginilah ia menulis pada tahun 1770 kepada Pastor Tommaso Sagneri, mengacu pada kesulitan-kesulitan dalam pendirian Biara: *“ Karena karya-karya besar Allah selalu menghadapi kesulitan-kesulitan dan pertentangan besar, maka sudah sepantasnya bagiku untuk berjuang sedikit lebih keras, sehingga kemuliaan Allah yang lebih besar dapat bersinar lebih terang, dan karya-karya besar itu dapat memiliki landasan yang kokoh”.*

Teladan dan kepercayaan Sang Pendiri menemukan jawabannya (tanggapan) dalam kesebelas orang rubiah Pasionis pertama yang, kendati mengalami penundaan dan ketidakpastian, dan juga kemiskinan ekstrem pada awalnya, tidak menyerah, tidak terjerumus dalam krisis, tetapi dengan kepahlawanan yang mengagumkan memulai "perwujudan" Karisma Sengsara dalam bentuk kehidupan monastik klaustralis.

Teladan para rubiah Passionis pertama ini merupakan suatu undangan bagi kalian untuk percaya kepada Karisma Sengsara dan agar kalian semua sepakat dalam mencoba meneruskannya di zaman kita, dengan mengetahui bahwa hal itu mungkin, dan bahwa inilah yang diminta oleh Tuhan Yesus dari kalian. Tentu saja kamu juga harus menghadapi masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan, namun dengan Rahmat Allah, dengan niat baik dan dengan kerja sama semua orang, kamu akan mampu menjalankan panggilan religius kalian, seperti yang disaksikan dalam Konstitusi kalian:

N. 4 *“Mereka dipanggil, di dalam Gereja, untuk menjadi tanda cinta Yesus yang tersalib terhadap Bapa dan terhadap manusia. Mereka dengan tekun merenungkan misteri Paskah Yesus, «karya cinta ilahi yang terbesar dan paling mengagumkan»;*

N. 6 *“Di tengah dunia dimana banyak orang tidak menyadari sama sekali atau dengan tegas menolak ikatan yang intim dan vital dengan Allah” ( GS 19), para rubiah dari Sengsara Yesus, melalui rahmat khusus Roh Kudus, dipanggil untuk memberi kesaksian tentang keutamaan mutlak (primat)Allah (bdk. GS 21).*

*Dan kepada orang-orang yang merasakan hasrat yang muncul semakin jelas(hidup)untuk mencari dan bertemu Tuhan, mereka (para rubiah) mengkomunikasikan pengalaman dan buah kontemplasi mereka secara khusus dengan mengajar mereka untuk menjaga kenangan akan Sengsara Yesus tetap hidup, dalam batasan dan semangat regula, sesuai dengan berbagai keadaan dan dalam gaya yang konsisten dengan kehidupan kontemplatif mereka."*

(Regula dan Konstitusi Rubiah CP, Bagian Kedua).

Karena itu panggilanmu sungguh-sungguh bersifat “kerasulan”, karena panggilan kalian tidak hanya ditujukan untuk pengudusankalian sendiri, melainkan juga untuk penyembuhan para pria dan wanita di zaman kita yang menderita “penyakit-penyakit” modern berupa kedangkalan dan materialisme, dengan menawarkan kepada mereka perjalanan meditasi tentang Sengsara.

Dalam hal ini, saya ingin menunjukkan bahwa, selama beberapa tahun, saya telah melihat pertumbuhan di Roma (seperti yang saya pikir juga terjadi di kota-kota lain) berbagai usulan untuk “meditasi”, umumnya yang bersifat oriental, Buddhis, Zen, dll. disajikan sebagai sumber kesejahteraan, reintegrasi, dan rekonsiliasi. Saya tidak tahu berapa banyak orang yang mengikuti inisiatif ini, tetapi saya percaya bahwa ini adalah gejala yang jelas tentang kebutuhan orang-orang saat ini (yang menderita kecemasan dan ketidakpuasan, semakin "tidak manusiawi", kasar, pemarah ...) untuk menemukan kembali identitas mereka sendiri, menemukan bahwa mereka dikasihi oleh Allah Bapa, ditebus oleh Yesus Kristus, dan karena alasan ini, dapat menjalani hidup mereka dengan percaya diri dan sukacita.

Kita para Pasionis mempunyai usulan yang jelas dan kuat untuk ditawarkan kepada orang-orang sezaman kita, tepatnya melalui meditasi tentang Sengsara Yesus, yang menerangi masa kini, memberikan ketenangan, kedamaian dan motivasi, tetapi di atas semua itu menempatkan kita dalam kontak dengan kehidupan Allah, kehidupan kekal, yang dimenangkan bagi kita oleh Putranya Yesus. *“ Berdiri di kaki Salib, sambil tetap menatap Dia yang disalibkan untuk kita, membuat orang yang merenungkan dan berduka mengalami Pentakosta yang tak terlukiskan: ia merasakan Roh kasih karunia dan penghiburan dicurahkan atas dirinya, atas rumahnya atau komunitasnya (lih. Zakharia 12:10). Dan Roh memperkenalkan kita kepada dunia ilahi. Kehidupan monastik kontemplatif yang dijalani pada tingkat ini tak ternilai, sungguh agung [[2]](#footnote-2). ”*

Semoga Roh Kudus, karenanya, menggerakkan dan membimbing hari-hari kalian ini dengan mendengarkan, berdialog dan mencermati(discerniment) ini, sehingga kalian juga dapat memperbarui kepatuhan kalian pada Panggilan dan menjadi salah satu dari mereka yang mengalami janji Yesus kepada para pengikut-Nya: *"Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu, sebab Aku akan pergi kepada Bapa".*

Semoga Maria, Bunda Dukacita, dan Santo Paulus dari Salib, Pendiri kita, mendukung pekerjaan Kapitel kalian sehingga, dengan berakar di pohon Salib Kristus, Kalian dapat selalu hidup dan menjadi saksi Sengsara Yesus yang merupakan *“karya Cinta Ilahi yang terbesar dan paling mengagumkan”.*

Amin.

1. lih. Giovanni Maria Cioni Passionis, *Retret Passionis pertama. Sejarah pendirian (1737-1796* ), diedit oleh Max Anselmi Passionist, Edisi pertama, S. Zenone degli Ezzelini (TV), Juli 2011, hal. 306-314 . [↑](#footnote-ref-1)
2. Lih. Max Anselmi Passionist, *saya akan berjalan dalam kesederhanaan hati. Kehidupan dan sejarah Gemma Eufemia Giannini, seorang Passionis dari Lucca.* disunting oleh Suster-suster S. Gemma, Lucca 2007, hlm. 40-4 [↑](#footnote-ref-2)